



► PENATAAN MALIOBORO

Takut Dirazia, PKL Tak Jualan

JOGJA—Pengecoran beton induk di Selasar Blok A1 Malloboro sudah selesai dilaksanakan pada Sabtu (17/3) pagi.

I Ketut Sawitra Mustika sawitra@harianjogja.com

► Kontraktor sudah mempersilakan PKL berjualan selama dua pekan ke depan.

► Wisatawan mendukung penataan Malioboro.

Siang harinya pedagang kaki lima (PKL) sudah diperbolehkan berdagang sementara, karena cor sudah kering. Namun, hingga Minggu (18/3), PKL di lokasi itu belum banyak yang berdagang karena takut dirazia. Mereka belum tahu jika berjualan tidak dilarang.

Blok A1 berlokasi di sisi paling utara Malioboro sampai Indomaret atau seberang Hotel Grand Inna Malioboro. Dari pantauan di lapangan, di blok itu hanya ada dua PKL yang berjualan. Padahal, cor beton induk sudah bisa dilalui pejalan kaki. Kontraktor pun sudah mempersilakan PKL berjualan selama dua pekan ke depan.

Nunung, salah satu PKL Blok A1, mengatakan dirinya memilih berjualan karena teguh dengan apa yang dilakukan adiknya. Saudara Nunung, yang juga berdagang di Blok A1, berjualan pada Sabtu dengan modal nekat. Walaupun jualan hanya setengah hari, adiknya bisa mendapatkan Rp500.000. Ia pun akhirnya memutuskan untuk berjualan.

Penyandang disabilitas berjalan melintasi jalur pedestrian Malioboro, Jogja, Minggu (18/3). Jalur pedestrian di Jalan Malioboro yang diharapkan ramah bagi penyandang disabilitas ternyata disalahgunakan oleh sejumlah pedagang kaki lima kawasan tersebut untuk berjualan.

ikut berjualan, meski diselimi perasaan khawatir. Pasalnya, Nunung tidak tahu kalau sudah diperbolehkan berdagang sementara. Ia takut ditertibkan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

"Kemarin adik saya jualan ternyata hasilnya lumayan. Bisa untuk bayar utang itu. Ya, saya ikut jualan. Cuma saya bawa dagangan sedikit. Ini nekat aja. Kalau dimarahin ya saya bakal lari tutup. Saya belum tahu kalau boleh jualan," jelas wanita asal Kabupaten Sleman ini.

Saat dikonfirmasi, Manajer PT F Syukri Balak, kontraktor penataan sisi barat Malioboro, Eri Purnomo menyatakan

pihaknya sudah menginformasikan kepada perwakilan PKL dan toko di Blok A1 ihwal bolehnya berjualan setelah cor beton induk kering.

"Kalau dari kami, mempersilakan berjualan jika sudah selesai dicor. [Terkait PKL belum tahu boleh jualan] saya kurang tahu. Yang jelas kami sudah infokan, lewat perwakilan toko dan PKL yang datang ke kami, boleh itu jualan," jelasnya.

Penataan sisi barat Malioboro sudah berjalan hampir satu pekan. Pada Minggu siang, para pekerja sudah mulai mengecor jalur lambat di depan Hotel Grand Inna Malioboro.

Sodikin, wisatawan asal Jakarta Timur pun maklum dengan proyek yang sedang berlangsung. Menurutnya, ketidaknyamanan yang dialami para turis hanya berlangsung sementara. "Nanti kalau sudah selesai [penataan], Malioboro akan lebih enak."

Tindak Lanjut

1. Untuk Ditanggapi
 2. Untuk Diketahui
 3. Untuk Ditinjau
 4. Untuk Ditindaklanjuti
 5. Untuk Ditutupkan
 6. Untuk Ditinjau Kembali
 7. Untuk Ditinjau Kembali
 8. Untuk Ditinjau Kembali
 9. Untuk Ditinjau Kembali
 10. Untuk Ditinjau Kembali

Takut Dirazia...

Meskipun ada pengerjaan proyek yang menghasilkan debu, seorang wisatawan asal Solo, Jawa Tengah bernama Purwanto merasa tidak terlalu terganggu dengan semua aktivitas itu, karena masih bisa berjalan-jalan di selasar sisi barat.

Apalagi, sebutnya, proyek itu bertujuan untuk memperindah Malioboro. "Saya senang kalau sisi barat ini diperbaiki. Soalnya yang sisi timur itu jauh lebih nyaman. Cuma harga makanan di situ sering naik tiga-tiba. Itu saja yang perlu diperhatikan."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005